

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP PROSES PRODUKSI UNTUK  
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES PRODUKSI  
(STUDI KASUS PT IG)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Steffie Sabrina Tanoto

2013130188

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

( Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT

No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

Bandung

2016

***OPERATIONAL REVIEW OF THE PRODUCTION PROCESS TO IMPROVE  
EFFECTIVENESS  
(STUDY CASE PT IG)***



***UNDERGRADUATE THESIS***

*Submitted to complete as a part of requirements  
To obtain a Bachelor Degree of Economics*

*By:*

Steffie Sabrina Tanoto

2013130188

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY***

***FACULTY OF ECONOMICS***

***ACCOUNTING STUDY PROGRAM***

*( Accredited based on the decree of BAN-PT*

*No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)*

*Bandung*

*2016*



**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**Pemeriksaan Operasional Terhadap Proses Produksi Untuk Meningkatkan  
Efektivitas Proses Produksi  
(Studi Kasus PT IG)**

Oleh:

Steffie Sabrina Tanoto

2013130188

**SKRIPSI**

Bandung, 12 Januari 2017

**Ketua Program Studi Akuntansi,**

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

**Pembimbing,**

Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA.



## **PERNYATAAN:**

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Steffie Sabrina Tanoto  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 11 Juli 1994  
No. Pokok Mahasiswa : 2013130188  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

### **JUDUL**

**Pemeriksaan Operasional Terhadap Proses Produksi Untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Produksi (Studi Kasus PT IG)**

dengan,

Pembimbing : Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA.

### **SAYA MENYATAKAN**

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Ada pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana paling banyak Rp 200juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 13 Desember 2016

Pembuat pernyataan:



Steffie Sabrina Tanoto

## ABSTRAK

Setiap perusahaan perlu memperhatikan kegiatan usahanya agar dapat berjalan secara efektif. Sama dengan perusahaan yang lainnya, perusahaan manufaktur juga perlu memperhatikan tingkat keefektifan dari setiap kegiatan usahanya, khususnya pada fungsi produksi. PT IG adalah contoh dari perusahaan manufaktur yang kegiatan utamanya adalah produksi. PT IG mengolah bahan baku benang hingga menjadi kain grey. PT IG mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu menjual kain dengan kualitas yang baik. Perusahaan menginginkan proses produksinya dapat menghasilkan dan menjual kain dengan *grade* A yaitu kain dengan penilaian yang paling baik. Kain dengan kualitas yang baik dapat dijual dengan harga yang tinggi. Tetapi PT IG masih belum bisa mencapai tujuannya tersebut sejak perusahaan berdiri. PT IG masih menjumpai tingkat cacat yang melebihi batas yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada proses produksi PT IG agar proses produksi PT IG menjadi lebih efektif lagi. Peneliti membantu perusahaan untuk memeriksa aktivitas produksi agar aktivitas produksi perusahaan berjalan dengan lebih efektif lagi dengan melakukan pemeriksaan operasional pada proses produksi PT IG.

Pemeriksaan operasional merupakan proses menganalisis operasi dan aktivitas perusahaan agar dapat dilakukan identifikasi terhadap bagian yang membutuhkan perbaikan berkelanjutan. Pemeriksaan operasional pada penelitian ini dilakukan pada proses produksi. Proses produksi merupakan kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Produk cacat merupakan unit produk yang tidak memenuhi spesifikasi yang diinginkan pelanggan sebagai unit yang baik.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *descriptive study*. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu data primer yang berupa hasil wawancara dan observasi serta data sekunder yang berupa data jumlah yang diproduksi dan jumlah produk yang cacat yang didapat dari perusahaan. Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti melakukan studi lapangan yaitu wawancara, observasi, dan analisis data serta studi literatur. Teknik untuk pengolahan data yang peneliti gunakan adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT IG yang bergerak di industri manufaktur dan bergerak di bidang tekstil. Aktivitas proses produksi PT IG adalah mengubah bahan baku benang menjadi kain grey. PT IG juga sudah mempunyai dan menjalankan struktur organisasi yang telah ada.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan masalah yang dihadapi oleh PT IG adalah terkait dengan masih sering terjadinya cacat hasil produksi yang melebihi tingkat persentase yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5%. Akibat dari cacat produk tersebut, peneliti telah menghitung kerugian yang dialami oleh PT IG dari bulan Januari 2016 sampai dengan September 2016 yaitu sebesar Rp 350.775.000,00. Terdapat empat temuan yang peneliti temukan dari hasil pemeriksaan operasional, yaitu cacat sering terjadi karena faktor manusia, kurangnya jumlah karyawan, kebijakan perusahaan belum optimal, fasilitas pabrik kurang memadai untuk menunjang proses produksi. Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti adalah pelatihan yang diberikan untuk karyawan, pemberian sanksi kepada karyawan yang tidak mentaati peraturan dan bagi yang melakukan kecerobohan, pemberian alat komunikasi kepada kepala shift, pembuatan jadwal *maintenance* rutin untuk mesin dan *sparepart*, dan penambahan lampu pada lokasi di lokasi *warping* dan *sizing*, lokasi pencucian, dan lokasi *quality control*.

Kata kunci : pemeriksaan operasional, proses produksi, produk cacat.

## **ABSTRACT**

*Every company needs to pay attention to their business activities in order to run effectively. Same with other companies, manufacturing companies also need to consider the effectiveness of each of its business activities, especially in the production function. PT IG is an example of a manufacturing company whose main activity is the production. PT IG processing raw materials into fabric yarn to gray. PT IG has a goal predetermined by selling fabrics with good quality. The company wanted the production process can produce and sell fabrics with grade A that fabrics with the best ratings. Fabrics with good quality can be sold at a high price. But PT IG still can not achieve the goal since the company was established. PT IG still having a defect rate that exceeds a predetermined threshold. Therefore, researchers interested in conducting research on the production process so that PT IG production process becomes even more effective. Researcher helps companies to examine the activity of production so that the production activities of the company run more effectively by performing operational checks on the production process PT IG.*

*Operational audit is the process of analyzing the operations and activities of the company so that the identification of the parts that require continuous improvement. Operational checks on the research done on the production process. The production process is the activities that transform inputs (input) into outputs (output). Defective product is a product unit that does not meet customer specifications as a good unit.*

*The method used in this research is a descriptive study. Researchers used data sources are primary data in the form of interviews and observations and secondary data such as the amount of data produced and the number of defective products obtained from the company. To gather data, researchers conducted a field study were interviews, observation, and analysis of data and literature studies. Techniques for processing data that the researchers use a data analysis of quantitative and qualitative data analysis. The object of this research is PT IG engaged in manufacturing and bergerang in the textile field. Activities PT IG production process is to transform the raw material into yarn gray cloth. PT IG also already have and run the existing organizational structure.*

*Based on the results of the study, researchers found the problems faced by PT IG is still often associated with the occurrence of defects of production that exceeds the level defined percentage of 5%. As a result of a product defect, the researchers have calculated the losses suffered by PT IG of the month January 2016 until September 2016 in the amount of USD 350,775,000.00. There are four findings that investigators have found of operational evaluations, ie defects often occur due to human factors, the lack of the number of employees, the company's policy is not optimal, plant facilities is insufficient to support the production process. Recommendations given by the researchers is the training given to employees, giving sanction to employees who do not obey the rules and those who commit faux pas, the provision of a means of communication to the head shifts, scheduling routine maintenance on machinery and spare parts, and the addition of lights on location at the site of warping and sizing, pencucukan location, and location quality control.*

*Keywords: operational inspection, production processes, product defect.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemeriksaan Operasional Terhadap Proses Produksi Untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Produksi” sebagai syarat kelulusan di Universitas Katolik Parahyangan. Dalam menyusun skripsi ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik bantuan secara langsung maupun tidak langsung yaitu:

1. Orang tua dan saudara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Katolik Parahyangan serta selalu memberikan dukungan dan motivasi agar peneliti menyelesaikan studinya.
2. Direktur pengelola PT IG yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di perusahaannya.
3. Karyawan PT IG yang telah membantu peneliti mendapatkan data yang berguna untuk penulisan skripsi ini.
4. Kepada Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan saran yang terbaik untuk peneliti dari awal dibuatnya skripsi hingga selesai.
5. Teman-teman bermain yaitu Katarina Apriliani, Daphnie Leticia Barli, Cecilia Evelyn. Terimakasih selalu menjadi pendukung dalam susah dan senang. Terimakasih untuk selalu saling membantu dan saling menyemangati dalam membuat skripsi.
6. Kepada Albertus Susanto yang selalu mendukung dalam hal apapun.
7. Teman-teman seperjuangan selama kuliah di akuntansi Universitas Katolik Parahyangan yaitu Sonya Siregar, Natasha Bunjamin, Stella, Lucrecia Valeria Edamara, Fricilia Lipin, Sally Amanda, Calvin Adam, David Wijaya, Nicholas, Adrian Hartanto. Terimakasih selalu belajar dan bermain bersama selama kuliah di akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
8. Teman-teman angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih untuk bantuannya selama di perkuliahan.

9. Dosen-dosen fakultas ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu peneliti sangat terbuka jika ada kritik dan saran untuk skripsi ini.

Bandung, 12 Januari 2017

Steffie Sabrina Tanoto



## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
ABSTRAK.....	5
<i>ABSTRACT</i> .....	6
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1. Pemeriksaan .....	8
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan .....	8
2.1.2. Jenis-Jenis Pemeriksaan.....	8
2.2. Pemeriksaan Operasional.....	9
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional.....	9
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional .....	9
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional .....	10
2.2.4. Tahap-Tahap Pemeriksaan Operasional .....	11
2.2.5. Efektivitas .....	16
2.2.6. <i>Risk / Control Matrix</i> .....	16
2.3. Produksi .....	16
2.3.1. Pengertian Produksi .....	16
2.3.2. Fungsi Produksi .....	17
2.3.3. Perencanaan Produksi .....	17
2.3.4. Pengendalian Produksi.....	18
2.4. Produk Cacat .....	19

2.4.1. Pengertian Produk Cacat.....	19
2.4.2. Jenis Produk Cacat.....	19
2.5. <i>Cause and Effect Diagram</i> .....	20
2.6. Pengendalian Intern .....	20
2.7. Pemeriksaan Operasional Terhadap Proses Produksi .....	22
<b>BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1. Metode Penelitian .....	23
3.1.1. Sumber Data .....	23
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.1.3. Teknik Pengolahan Data.....	25
3.1.4. Kerangka Penelitian.....	26
3.2. Objek Penelitian.....	29
3.2.1. Profil Perusahaan .....	29
3.2.2. Aktivitas Produksi PT IG.....	30
3.2.3. Struktur Organisasi PT IG .....	33
3.2.4. Deskripsi Pekerjaan PT IG .....	34
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1. <i>Planning Phase</i> (Tahap Perencanaan) .....	36
4.2. <i>Work Program Phase</i> (Tahap Program Kerja) .....	42
4.3. <i>Field Work Phase</i> (Tahap Pemeriksaan Lapangan).....	44
4.3.1. Penilaian <i>Risk / Control Matrix</i> .....	44
4.3.2. Meminta Dokumen yang Terkait dan Melakukan <i>Walkthrough</i> Pada Proses Produksi.....	55
4.3.3. Melakukan Wawancara Kepada Pihak yang Terkait.....	59
4.3.4. Melakukan Observasi pada Proses Produksi .....	65
4.3.5. Analisis Data Kuantitatif .....	72
4.3.6. Analisis Data Kualitatif .....	80
4.4. <i>Development Review Finding and Recommendation Phase</i> (Tahap Pengembangan Temuan dan Rekomendasi) .....	84
4.5. Peran Pemeriksaan Operasional pada Fungsi Produksi PT IG untuk Meningkatkan Tingkat Keefektifan Penyelesaian Proses Produksi .....	94
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>97</b>

5.1. Kesimpulan .....	97
5.2. Saran .....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	100
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENELITI	

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal.</b>
Tabel 4.1. Jumlah dan Persentase Produk Cacat Dalam Satuan Meter.....	39
Tabel 4.2. Laporan Jumlah Produk Cacat Pada Setiap <i>Shift</i> yang Mengerjakannya (Dalam Satuan Meter) .....	40
Tabel 4.3. Tabel <i>Inherent Risk</i> .....	46
Tabel 4.4. Tabel Dampak / <i>Impact</i> .....	46
Tabel 4.5. Tabel Frekuensi Kejadian / <i>Likelihood</i> .....	47
Tabel 4.6. <i>Risk / Control Matrix</i> .....	52
Tabel 4.7. Tabel Hasil Observasi Keadaan dan Tata Letak Pabrik.....	65
Tabel 4.8. Tabel Hasil Observasi Kinerja Karyawan.....	69
Tabel 4.9. Tabel Perhitungan Pendapatan Perusahaan.....	73
Tabel 4.10. Tabel Kerugian Akibat Cacat Produk .....	75
Tabel 4.11. Tabel Cacat yang Terjadi pada Setiap <i>Shift</i> .....	77
Tabel 4.12. Tabel Pendapatan Penjualan Kain Cacat yang Diperoleh dari Setiap <i>Shift</i> .	79

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal.</b>
Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 2.1. Hubungan Antar Teori .....	22
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian .....	28
Gambar 3.2. Proses Produksi di PT IG .....	30
Gambar 3.3. Struktur Organisasi PT IG.....	33
Gambar 4.1. <i>Fishbone</i> Diagram Faktor Penyebab Hasil Produksi Kain Cacat .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Direktur Pengelola Tahap *Planning*
- Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Direktur Pengelola Tahap *Fieldwork*
- Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Manajer Produksi Tahap *Fieldwork*
- Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Pekerja Bagian Produksi Tahap *Fieldwork*
- Lampiran 5. Rekomendasi Peneliti untuk Jadwal *Maintenance* Mesin
- Lampiran 6. Contoh Dokumen Kontrak Penjualan
- Lampiran 7. Contoh Dokumen Surat Perintah Kerja
- Lampiran 8. Contoh Dokumen Pengajuan Produksi
- Lampiran 9. Contoh Dokumen *Warping*
- Lampiran 10. Contoh Dokumen *Sizing*
- Lampiran 11. Contoh Dokumen Kartu Produksi
- Lampiran 12. Contoh Dokumen Permasalahan Produksi
- Lampiran 13. Contoh Dokumen Pelaksanaan Pemotongan Kain Hasil Produksi
- Lampiran 14. Contoh Dokumen Mutasi Kain
- Lampiran 15. Contoh Dokumen Laporan Fisik Kualitas

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi saat ini, persaingan dalam dunia bisnis semakin kompetitif. Persaingan dalam dunia bisnis tentu saja diikuti oleh semua pelaku bisnis. Indonesia termasuk salah satu negara yang mengikuti era globalisasi ini juga merasakan dampak dari persaingan yang semakin kompetitif. Terlebih saat ini adanya isu mengenai Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dimana para pelaku bisnis di Indonesia semakin dimudahkan dalam menjalankan usahanya. Pelaku bisnis di Indonesia semakin mudah dalam melakukan ekspor maupun impor dengan adanya MEA. Kesempatan ini dapat digunakan oleh para pelaku bisnis di Indonesia untuk dapat mengembangkan usahanya baik di dalam negeri maupun luar negeri. Tetapi dengan adanya MEA ini juga, para pelaku bisnis perlu berhati-hati dengan semakin ketatnya persaingan dan para pelaku bisnis juga harus memikirkan caranya untuk dapat bertahan menjalankan bisnisnya dan bahkan mengembangkan bisnisnya.

Dengan adanya MEA, perusahaan perlu melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing dalam pasar dalam negeri maupun luar negeri. Perusahaan yang terus melakukan inovasi juga harus memikirkan tujuan perusahaan yang telah dibuat sebelumnya. Sebagian besar perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba, mempertahankan keberlangsungan usahanya (*going concern*) serta untuk mengembangkan usahanya.

Selain melakukan inovasi, perusahaan juga harus memperhatikan apakah kinerja operasional perusahaan sudah berjalan secara efektif atau belum. Perusahaan yang dapat mencapai tujuannya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sudah efektif. Kegiatan operasi yang efektif dapat membantu perusahaan agar dapat bekerja lebih produktif lagi.

Setiap perusahaan perlu memperhatikan kegiatan usahanya agar dapat berjalan secara efektif. Sama dengan perusahaan yang lainnya, perusahaan manufaktur juga perlu memperhatikan efektivitas dari setiap kegiatan usahanya, khususnya pada fungsi produksi. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang

mempunyai aktivitas utama mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Bahan baku akan menjadi barang jadi yang lebih bernilai melalui proses produksi. Dan pada akhirnya barang yang sudah jadi yang sudah diperiksa kualitasnya dikirimkan kepada pelanggan.

Pesanan pelanggan harus diselesaikan secara tepat waktu dan juga tidak cacat. Fungsi produksi berjalan secara efektif bila pesanan pelanggan diselesaikan dengan tepat waktu dan juga berkualitas tanpa adanya cacat produk. Bila barang yang dihasilkan ditemukan adanya kecacatan maka tingkat efektivitas proses produksi perusahaan belum maksimal. Kecacatan dapat disebabkan dari pemakaian bahan baku yang cacat atau bisa juga dari proses produksi yang nantinya bisa menghasilkan produk cacat. Bahan baku yang digunakan pada proses produksi tidak boleh ada cacat, hal ini dikarenakan agar dapat meminimalisasikan barang jadi yang cacat juga. Selain itu jika pesanan pelanggan terlambat diselesaikan maka dapat dikatakan juga bahwa proses produksi belum efektif karena keterlambatan produksi dapat mengurangi kepuasan konsumen. Perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk menjaga hubungan baik dengan konsumen yaitu dengan cara memenuhi pesanan konsumen secara tepat waktu. Konsumen yang tidak puas akan berisiko pada kekecewaan yang nantinya bisa berdampak pada menurunnya laba.

PT IG merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil. Kegiatan utama PT IG adalah mengubah bahan baku berupa benang menjadi kain grey. Sehingga fungsi terpenting di PT IG adalah fungsi produksi karena PT IG adalah perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur. Semua tahapan dalam fungsi produksi saling berkaitan sehingga semua tahapan dalam fungsi produksi perlu diperhatikan agar dapat menghasilkan barang jadi yang berkualitas. Hasil barang jadi yang dibuat oleh PT IG tidak hanya dijual di dalam negeri saja tetapi juga dijual ke luar negeri.

PT IG mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu menjual kain dengan kualitas yang baik. Perusahaan menginginkan proses produksinya dapat menghasilkan dan menjual kain dengan *grade* A yaitu kain dengan penilaian yang paling baik. Kain dengan kualitas yang baik dapat dijual dengan harga yang tinggi. Tetapi PT IG masih belum bisa mencapai tujuannya tersebut sejak perusahaan berdiri. PT IG masih menjumpai tingkat cacat yang



melebihi batas yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada proses produksi PT IG agar proses produksi PT IG menjadi lebih efektif lagi.

Dengan adanya pemeriksaan operasional, peneliti ingin mengevaluasi tahapan-tahapan proses produksi PT IG yang nantinya peneliti memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk meningkatkan keefektifitasan pada fungsi produksi. Dimana fungsi produksi adalah fungsi yang terpenting di PT IG. Pemeriksaan operasional dibutuhkan agar perusahaan dapat mengetahui masalah-masalah apa saja yang dapat mengurangi tingkat keefektifan dari suatu proses produksi. Dari setiap masalah-masalah yang ada akan diberikan rekomendasi-rekomendasi solusinya. Apabila proses produksi berjalan secara efektif, maka tujuan perusahaan akan tercapai.

### **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, perusahaan manufaktur perlu meningkatkan efektivitas agar dapat membantu fungsi produksi berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, masalah yang terdapat pada PT IG dan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan dan prosedur fungsi produksi yang terdapat pada PT IG?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan kecacatan produk pada proses produksi di PT IG?
3. Bagaimana peran pemeriksaan operasional pada fungsi produksi PT IG untuk meningkatkan keefektifan penyelesaian proses produksi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, peneliti mempunyai tujuan dilakukannya pemeriksaan operasional pada PT IG. Berikut adalah tujuan dalam melakukan penelitian pada PT IG:

1. Mengetahui kebijakan dan prosedur fungsi produksi yang terdapat pada PT IG.
2. Mengetahui faktor yang menyebabkan kecacatan produk pada proses produksi di PT IG.
3. Mengetahui peran pemeriksaan operasional pada fungsi produksi PT IG dengan tujuan meningkatkan keefektifan penyelesaian proses produksi.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan menemukan solusi atas masalah yang ada dan dapat meningkatkan kinerja proses produksi dalam perusahaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan untuk perusahaan. Berikut ini adalah kegunaan dilakukannya pemeriksaan operasional terhadap proses produksi di PT IG untuk meningkatkan keefektifan proses produksi:

##### **1. Bagi perusahaan**

Dengan dilakukannya penelitian ini, perusahaan dapat mengetahui masalah yang terdapat dalam perusahaan terkait dengan proses produksi. Perusahaan juga dapat mengetahui penyebab masalah yang timbul sehingga dapat mengurangi ketidakefektifan proses produksi. Penyebab masalah yang timbul dapat ditindaklanjuti oleh manajemen agar penyebab masalah tersebut dalam proses produksi dapat diminimalisasikan sehingga proses produksi PT IG dapat berjalan dengan lebih efektif. Dengan demikian, perusahaan dapat memahami peran pemeriksaan operasional dalam meningkatkan efektivitas fungsi produksi. Fungsi produksi yang efektif juga dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

##### **2. Bagi pembaca**

Dengan membaca penelitian ini, pembaca dapat menambah pengetahuannya tentang proses produksi dalam industri manufaktur. Pembaca juga dapat mengetahui tahapan yang terdapat dalam proses produksi serta tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian operasional dalam proses produksi. Selain itu, pembaca juga dapat mengetahui peran operasional dapat membantu kinerja proses produksi perusahaan untuk meningkatkan keefektifan penyelesaian proses produksi.

##### **3. Bagi peneliti**

Dengan melakukan penelitian pada PT IG, peneliti dapat lebih mengetahui pengetahuan dalam proses produksi industri manufaktur. Peneliti juga dapat mempraktekan teori tahapan-tahapan pemeriksaan operasional yang telah dipelajari dalam perkuliahan. Selain itu, peneliti dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk meningkatkan keefektifan yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan.

## 1.5. Kerangka Pemikiran

Pada zaman dimana persaingan bisnis semakin kompetitif, perusahaan tentu saja terus memikirkan cara untuk kegiatan usahanya. Berbagai strategi dan cara yang tepat harus diterapkan pula pada kondisi perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Untuk dapat mendapatkan laba, menjaga keberlangsungan usaha (*going concern*), serta mengembangkan usahanya, semua perusahaan termasuk perusahaan manufaktur harus menjaga kualitas produk yang dihasilkannya. Produk yang dihasilkan harus memiliki kualitas yang baik karena produk tersebut akan dikirimkan kepada pelanggan. Ketepatan waktu dan mutu adalah tuntutan bagi perusahaan untuk memenuhi pesanan pelanggannya. Oleh karena itu, semua tahapan dalam proses produksi harus diperhatikan agar berjalan secara efektif dan dapat memenuhi pesanan pelanggan dengan sesuai. Terjadinya produk cacat dan terlambatnya penyelesaian pesanan pelanggan menimbulkan kerugian yang dialami oleh perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal dan menekan biaya serendah mungkin. Jika proses produksi menghasilkan produk cacat dan mengalami keterlambatan penyelesaian pesanan, maka proses produksi dapat dikatakan belum mencapai tujuan perusahaan. Sehingga dengan dilakukan pemeriksaan operasional, peneliti memberikan rekomendasi-rekomendasi terhadap faktor penyebab produk cacat dan keterlambatan penyelesaian pesanan, diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas proses produksi. Proses produksi yang berjalan dengan efektif akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Proses produksi yang tidak berjalan dengan efektif menimbulkan *spoilage*, *rework*, dan *scrap*. Menurut Horngren, dkk (2015:729) *spoilage* adalah unit produksi baik yang belum atau sudah selesai yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh konsumen sehingga tidak dapat dijual atau dijual dengan harga rendah. *Rework* adalah unit produksi yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan konsumen tetapi dapat diperbaiki dan dijual sebagai barang jadi. *Scrap* adalah bahan yang tersisa dari hasil proses produksi. Proses produksi yang menghasilkan *spoilage*, *rework*, dan *scrap* menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Reider (2002:23) berpendapat bahwa efektif berfokus dengan hasil dan pencapaian yang dicapai dan keuntungan yang diperoleh. Suatu

perusahaan tentu saja menginginkan tujuan perusahaannya tercapai dan begitu pula perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur perlu memperhatikan apakah tujuan perusahaan sudah tercapai dengan memperhatikan setiap tahapan proses produksinya.

Agar perusahaan dapat berjalan secara efektif, perusahaan membutuhkan pemeriksaan operasional. Pemeriksaan operasional didefinisikan oleh Reider (2002:25) adalah sebuah proses menganalisis operasi dan aktivitas intern untuk mengidentifikasi area-area untuk peningkatan yang positif dalam program perkembangan berkelanjutan. Dengan mengidentifikasi area-area dalam proses produksi, peneliti dapat menemukan area permasalahan dan nantinya peneliti memberikan rekomendasi-rekomendasi yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Untuk melakukan pemeriksaan operasional, dibutuhkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Menurut Reider (2002:39) ada lima fase dalam melakukan pemeriksaan operasional yaitu *planning*, *work program*, *field work*, *development of review findings and recommendations*, *reporting*. Dalam tahapan *planning*, peneliti memperoleh informasi umum mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan, sifat umum dari aktivitas-aktivitas serta hal lainnya yang berkaitan untuk membantu merencanakan pemeriksaan awal. Pada tahap kedua *work program*, peneliti mempersiapkan program kerja yang dilakukan pada tahap pemeriksaan operasional pada aktivitas-aktivitas yang sudah dipilih pada saat tahap *planning*. *Field work* adalah tahapan ketiga melakukan penelitian operasional dimana pada tahapan ini peneliti menganalisis operasi untuk menentukan tingkat efektivitas manajemen dan pengendalian yang bersangkutan. Tujuan pada tahapan ini adalah untuk menentukan apakah suatu situasi membutuhkan perbaikan atau tidak. Tahapan yang keempat adalah *development of review findings and recommendations* dimana berdasarkan area yang telah teridentifikasi pada tahapan *field work* secara spesifik dikembangkan menurut lima *attributes* (*condition, criteria, effect, cause, recommendation*). Pada tahapan *reporting*, peneliti mempersiapkan laporan berdasarkan hasil yang telah diteliti untuk diberikan kepada manajemen.

Pemeriksaan operasional pada industri manufaktur lebih berfokus pada kegiatan produksinya dikarenakan kegiatan produksi merupakan kegiatan utama suatu perusahaan manufaktur. Proses produksi yang efektif akan membantu

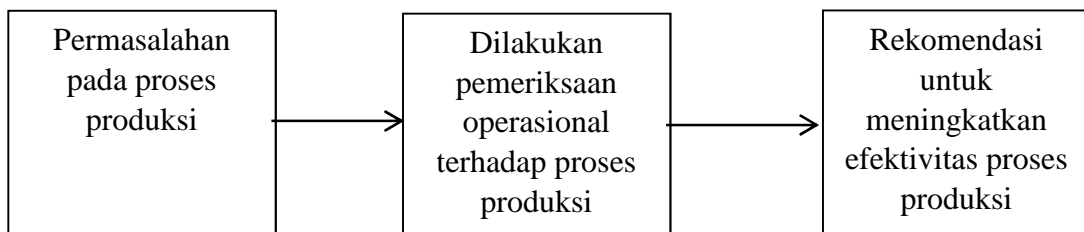
perusahaan untuk mencapai tujuan yaitu untuk mendapatkan laba, menjaga keberlangsungan usaha, serta dapat mengembangkan usahanya.

Untuk membantu menemukan temuan-temuan, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui masalah-masalah yang ada dalam perusahaan. Setiap masalah yang ada harus diberikan rekomendasi yang sesuai juga. Oleh karena itu agar dapat memberikan rekomendasi yang sesuai, peneliti juga perlu mengetahui penyebab masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan. Menurut Horngren,dkk. (2015:763) untuk dapat membantu mengindikasi penyebab suatu masalah dapat menggunakan *cause-and-effect diagram*, yaitu diagram berbentuk seperti tulang ikan yang mengindikasikan penyebab potensial masalah. Menurut Horngren,dkk. (2015:763) terdapat empat faktor penyebab suatu masalah yaitu manusia, metode, mesin, dan bahan baku.

Dengan dilakukannya pemeriksaan operasional terhadap proses produksi, peneliti memberikan rekomendasi yang sesuai untuk proses produksi perusahaan. Permasalahan terhadap produk cacat dapat mengurangi tingkat efektivitas proses produksi perusahaan. Proses produksi yang efektif dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Berdasarkan analisa masalah, peneliti mencari rekomendasi yang sesuai untuk setiap masalah khususnya pada proses produksi. Rekomendasi yang peneliti berikan diharapkan berguna untuk meningkatkan tingkat efektivitas dan meminimalisasikan tingkat cacat pada proses produksi.

**Gambar 1.1.**

**Kerangka Pemikiran**



Sumber: olahan peneliti